

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Busana merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Busana dibagi menjadi tiga golongan besar yaitu busana wanita, pria dan anak- anak. Busana pria adalah busana yang dikenakan atau dipakai oleh seorang pria dewasa atau remaja mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki (Wenning, Sri. 2013: 8). Busana pria tidak banyak memiliki perubahan dari waktu ke waktu. Pria lebih menyukai desain yang konvensional namun perkembangan modenya hanya berputar pada perubahan gaya, potongan, warna, kombinasi kain serta aksesoris. Tiga *item* busana pria yang tidak lekang oleh waktu adalah kemeja, jas, dan celana panjang/*pantaloon*(Aldrich, Winifred. 2015: ix).

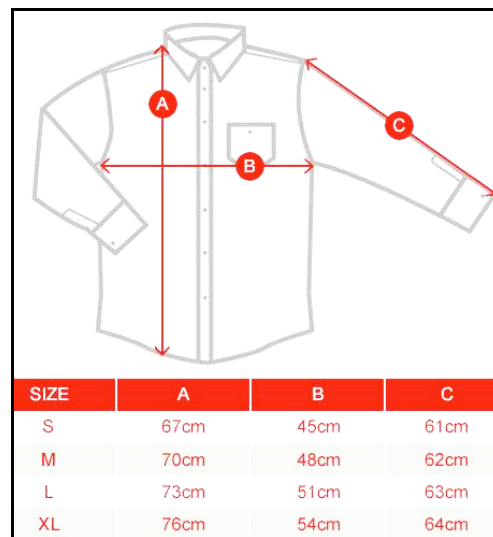
Kemeja adalah salah satu busana pria yang dikenakan dalam berbagai kesempatan. Kemeja pertama kali muncul di daratan Eropa dan hanya kalangan tertentu yang mengenakannya, barulah pada akhir abad ke-17 kemeja mulai diproduksi dan dijual secara massal pertama kali di Inggris(www.kompasiana.com / 29/08/2016 pukul 12:21 WIB). Dewasa ini kemeja pria banyak dijual secara massal di pusat- pusat perbelanjaan atau sejenisnya, namun ada pula yang dibuat secara pribadi dengan ukuran tubuh sendiri pada penjahit.

Tahap pembuatan kemeja pria sama seperti busana pada umumnya, seperti: mendesain, mengambil ukuran tubuh (per orang atau ukuran standar yang sudah ada), membuat pola, meletakkan pola di atas bahan, memotong bahan,

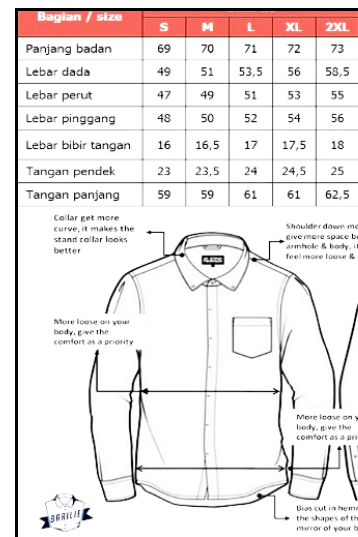
menjahit bahan, dan terakhir penyelesaian(Aldrich, Winifred. 2015: vii). Kemeja pria yang dibuat perorangan (penjahit khusus/modiste) berbeda dengan kemeja yang dibuat oleh konfeksi atau garmen yang sifatnya massal. Ukuran yang digunakan oleh penjahit khusus/modiste dalam membuat pakaian ialah sesuai dengan badan si pemesan pakaian, sedangkan ukuran yang digunakan oleh konfeksi dan garmen adalah standar karena produksinya yang massal (www.fitinline.com /4 Nov 2016/22:56 PM).

Indonesia telah memiliki ukuran standar kemeja pria dewasa sejak 1995(SNI 08-3595-1995). Ukuran standar kemeja pria dewasa Indonesia dikeluarkan oleh Badan Standarisasi Nasional(BSN). Ukuran kemeja pria dewasa yang terbaru adalah hasil revisi pada tahun 2010(SNI 3539:2010). Ukuran standar kemeja pria yang dikeluarkan oleh BSN berupa angka mulai dari 14, 14 ½ , 15, 15 ½ , 16, 16 ½ , 17, 17 ½ , dan 18.

Meskipun Indonesia telah memiliki standar ukuran untuk kemeja pria dewasa, namun jika dilihat dipasaran masih terdapat kemeja pria dewasa lokal yang menggunakan ukuran standar lain selain pada angka-angka yang dirilis oleh BSN yaitu ukuran standar *S(small)*, *M(medium)*, *L(large)*, dan *XL(xtra large)*. Hal ini membuat ukuran standar kemeja pria dewasa lokal yang dijual dipasaran menjadi beragam. Berikut adalah contoh ukuran standar kemeja pria dewasa lokal yang diberi label S, M, L, dan XL dengan model yang sama:



Gambar 1.1 Size Kemeja Pria I
Sumber: www.tokopedia.com



Gambar 1.2 Size Kemeja Pria II
Sumber: www.tokopedia.com

Dengan mengambil dua contoh ukuran yang berbeda di atas, penulis berinisiatif untuk mengetahui secara langsung dan melihat seperti apa perbedaan ukuran- ukuran standar kemeja pria dewasa yang terdapat pada konfeksi di Jakarta. Peneliti melakukan wawancara ke tiga konfeksi yang memproduksi kemeja pria dewasa pada hari Senin, 24 Oktober 2016, kemudian peneliti mendapatkan data ukuran standar yang mereka gunakan untuk memproduksi kemeja pria dewasa sebagai berikut:

Tabel 1.1. Ukuran standar kemeja pria narasumber pertama

No	Nama Konfeksi	PT. Uprindo Citra Kreasi Mandiri/ PD. Taslim Jl. Penggilingan Raya PIK Blok E, No. 29-32 Cakung – Jakarta Timur					
		S	M	L	XL	XXL	XXXL
1.	Panjang Badan	68	70	72	74	76	78
2.	Lebar Pundak	44	46	48	50	52	54
3.	Lingkar Badan	102	106	110	114	118	122
4.	Lingkar Kerung Lengan	50	52	54	56	58	60
5.	Panjang Lengan	55	57	58	58	59	60
6.	Lingkar pergelangan tangan	23	24	25	26	27	28
7.	Lingkar Leher/ Kerah	42	43	44	45	46	47

Tabel 1.2. Ukuran standar kemeja pria narasumber kedua

No	Nama Konfeksi Daftar Ukuran	Navi Collection Jl. Penggilingan Raya PIK Blok E, No. 13 Cakung – Jakarta Timur					
		S	M	L	XL	XXL	XXXL
1.	Panjang Kemeja	67	69	71	74	76	80
2.	Lebar Bahu	44	46	48	50	52	55
3.	Lingkar Badan	104	112	120	128	136	140
4.	Panjang Lengan	24	26	28	30	33	34
5.	Lingkar Kerung Lengan	48	50	52	54	56	56
6.	Lingkar Leher	34	36	36	40	44	46
7.	Lingkar Pinggul	76	80	84	88	92	96

Dari hasil observasi singkat peneliti menemukan perbedaan ukuran standar S, M, L pada kemeja pria dewasa lokal. Ukuran standar kemeja pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 dipakai untuk memproduksi kemeja pria kesempatan bekerja dan biasanya seragam kantor atau perusahaan dengan jenis kemejanya adalah regular fit. Pada narasumber ketiga penulis tidak mendapatkan ukuran- ukuran kemeja pria karena narasumber menyebutkan dia tidak memiliki ukuran yang pasti dan terlalu beragamnya ukuran yang ia miliki. Penulis hanya mendapatkan informasi sbb:

“Zaman dulu pria menggunakan kemeja yang cenderung sama jenisnya yaitu regular dan longgar. Semakin kesini semakin banyak model dan jenis kemeja sehingga ukuran standarnya tidak ada lagi. Ukuran itu adalah ciri khas brand masing- masing. Ukuran kemeja di pasar juga akan berbeda dengan yang ada di mall. Jika saya boleh menyebutkan, ya memang tidak ada standarnya lagi ukuran kemeja itu.”(Bapak Ahmad Alfanaroh/ 24 Oktober 2016)

Perbedaan ukuran- ukuran ini disebabkan oleh beberapa faktor. Dari hasil wawancara pada ketiga narasumber, mereka menyebutkan perbedaan ukuran standar disebabkan oleh:

1. Pangsa Pasar → termasuk di dalamnya usia pemakai, selera pasar, trend pasar, model kemeja, dan lokasi distribusi kemeja pria (di pasar tradisional atau mall)
2. Jenis kain yang digunakan → mengacu pada tingkat kemuluran dan kesusutan kain saat di cuci/ *laundry*.
3. Biaya produksi → banyaknya kain yang dibutuhkan untuk ukuran tertentu mempengaruhi biaya produksi.
4. *Human eror* → Kesalahan teknis dalam penjahitan / penamaan label pada kemeja.

Penjabaran faktor- faktor penyebab perbedaan ukuran kemeja pria di atas tidak terlepas pula dari belum adanya satu ukuran standar di Indonesia khusus untuk kemeja pria dengan label S,M,L. Namun pada kenyataannya walaupun Indonesia telah mengeluarkan standar ukurannya sendiri, para pengusaha konfeksi penghasil kemeja pria lokal tidak semuanya menggunakan ukuran angka tersebut.

Adanya satu ukuran standar menjadi penting untuk meminimalisasi kesalahan dalam pemilihan busana yang ukurannya sesuai dengan tubuh si pemakai, karena salah satu kesalahan umum yang sering terjadi pada pria saat membeli kemeja adalah ukuran kemeja yang tidak tepat dengan badan(www.merdeka.com / 10 Nov 2016 / 11:18 AM). Ditambah fakta bahwa

tidak semua toko yang menjual kemeja pria menyediakan *fitting room* untuk melihat apakah ukuran kemeja yang diambil sesuai dengan tubuh agar calon pembeli kemeja ini merasa percaya diri saat mengenakan kemejanya nanti, karena untuk terlihat menarik seorang pria harus mengutamakan pakaian yang ukurannya sesuai dengan tubuh (Titoley, 2014: 3).

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai ukuran standar kemeja pria yang diproduksi oleh konfeksi di kawasan PIK, Jakarta Timur. Alasan pemilihan lokasi ini karena kawasan PIK adalah salah satu daerah sentra industri pakaian. Kawasan PIK Jakarta Timur memiliki 408 jenis usaha dalam kategori sentra garmen (termasuk usaha konfeksi, bordir dan pakaian jadi). Jumlah ini merupakan terbanyak di Jakarta dan berada di bawah naungan dinas UMKM dan Perkoperasian D.K.I Jakarta yang mengacu pada data resmi tahun 2015.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Terdapat perbedaan ukuran standar pada beberapa konfeksi yang memproduksi kemeja pria lokal.
2. Daftar ukuran dan prosedur pengambilan ukuran yang digunakan konfeksi dalam membuat kemeja pria berbeda- beda.
3. Terdapat keberagaman faktor yang membuat ukuran standar kemeja pria menjadi berbeda- beda di pasaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah di atas, keterbatasan waktu dan biaya maka penulis membatasi masalah pada:

1. Konfeksi yang diteliti adalah yang berada di kawasan PIK Pulogadung, Jakarta Timur
2. Kemeja pria yang diproduksi adalah jenis kemeja dengan kancing depan, dengan kerah pasang dan berkelepak, dan berlengan.
3. Kemeja yang menggunakan ukuran standar S, M, L dan XL
4. Kemeja yang diproduksi untuk usia remaja ke atas (>15 tahun)

1.4. Fokus Penelitian

1.4.1 Fokus Penelitian: fokus penelitian ini adalah ukuran standar dengan label S, M, L dan XL kemeja pria yang diproduksi oleh pengusaha konfeksi di Kawasan PIK, Jakarta Timur.

1.4.2 Subfokus penelitian:

- 1.4.2.1 Latar belakang ukuran standar kemeja pria
- 1.4.2.2 Daftar nama ukuran standar kemeja pria
- 1.4.2.3 Prosedur pengambilan ukuran standar kemeja pria
- 1.4.2.4 Ukuran standar S, M, L dan XL kemeja pria dalam angka
- 1.4.2.5 Ukuran SNI kemeja pria dimata pengusaha konfeksi

1.5. Perumusan Masalah

Masalah yang hendak diteliti oleh penulis dirumuskan sebagai kalimat berikut: “bagaimana ukuran standar kemeja pria lokal?”

1.6. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seperti apa standar ukuran (S, M, L dan XL) yang digunakan oleh konfeksi produsen kemeja pria lokal.
2. Untuk mendapatkan informasi mengenai apa saja yang menyebabkan ukuran standar kemeja pria lokal dapat beragam.
3. Untuk mendapatkan data bilangan (angka dalam cm) ukuran standar (S, M, L dan XL) yang digunakan konfeksi produsen kemeja pria lokal.

1.7 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai referensi bagi pembaca dan mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Jakarta dalam melakukan penelitian lanjutan.
2. Sebagai sumber informasi seperti apa ukuran standar (S, M, L dan XL) kemeja pria lokal pada konfeksi di kawasan PIK Jakarta Timur.
3. Sebagai pelengkap bahan pustaka dan wacana bagi mahasiswa yang berkaitan dalam bidang ilmu yang sedang ditekuni atau pembaca lainnya.